

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN BATUBARA DI BEI

SABRINA YESI AGUSTINI  
sabrina.yesi89@gmail.com  
Siti Rokhmi Fuadati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

### ABSTRACT

*Dividend policy is an issue which is commonly experienced by go public company because of the conflict of interests between the company and stockholders i.e. to meet the expectation of stockholders to dividends and on the other hand, it does not have to resist the growth of the company. The purpose of this research is to examine the influence of debt to equity ratio, cash position, and return on assets to the dividend payout ratio by analyzing of financial statement in 5 years which has been prepared by the sub sector of coal mining companies. The population of this research is 23 coal mining companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample collection method has been done by using purposive sampling, and the result of the sample collection has obtained three coal mining companies in 2011-2015 periods. The analysis has been carried out by using multiple regressions analysis and the SPSS (statistical product and service solution) 23.0 version. Based on the result of the research shows that debt to equity ratio has significant and negative influence to the dividend payout ratio, and cash position has significant and positive influence to the dividend payout ratio, return on assets does not have any significant and negative influence to the dividend payout ratio.*

*Keywords: debt to equity ratio, cash position, and return on assets, dividend payout ratio*

### ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan masalah yang sering dihadapi perusahaan go public, karena adanya kepentingan yang bertentangan antara pihak perusahaan dengan pemegang saham, yaitu untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen dan di sisi lain juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh debt to equity ratio, cash position, dan return on assets terhadap dividend payout ratio dengan menganalisis laporan keuangan selama lima tahun yang telah disusun oleh perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 23 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, dan hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh tiga perusahaan pertambangan batubara selama periode 2011-2015. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical product and service solution) versi 23.0. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio, cash position berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio, dan return on assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio.

Kata Kunci: debt to equity ratio, cash position, dan return on assets, dividend payout ratio

### PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki beberapa cara untuk memperluas usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatannya yaitu, salah satu cara yang dilakukan perusahaan dengan memperoleh dana dari pihak luar. Dana tersebut diperoleh dari para investor, dengan menginvestasikan dana yang dimiliki ke perusahaan dan selanjutnya dana akan dikelola. Hasil atau imbalan dari aktifitas investasi tersebut, investor mendapatkan dividen dari perusahaan sesuai dengan modal yang diinvestasikan. Awat (2007:124) menyatakan bahwa dividen adalah

bagian dari laba bersih (*net earning*) perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri), selain dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas, laba bersih itu juga dapat diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham yang ditahan oleh perusahaan, tujuannya diinvestasikan kembali untuk membiayai kegiatan operasional yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pembagian dividen merupakan masalah yang sering menjadi pembicaraan di antara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan, bahkan cenderung terjadi kontroversi antara pemegang saham dan perusahaan, berbagai macam kontroversi yang ada adalah antara pendapat bahwa kebijakan dividen yang optimal tidak dapat memaksimalkan nilai perusahaan, yang sering disebut teori dividen tidak relevan, sementara argumen lain yaitu menyatakan bahwa ada kebijakan dividen yang optimal mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yang dimana para investor akan menilai lebih tinggi harapan untuk pembagian dividen jika dibandingkan dengan harapan *capital gain* yang berasal dari penginvestasian kembali laba yang ditahan (Hanafi, 2008:123-366). Pihak investor pada dasarnya menginginkan pembagian dividen atas investasinya yang relatif stabil atau cenderung naik, karena dengan adanya stabilitas dividen tersebut dapat memberikan peningkatan kepercayaan terhadap perusahaan dan membantu mengurangi ketidakpastian dalam investasi, hal ini kebijakan dividen perusahaan sangat penting dengan berbagai alasan, antara lain adalah perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada masyarakat khususnya calon investor yang sehubungan dengan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga calon investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan, dan alasan yang kedua dividen memiliki peranan penting terhadap struktur permodalan perusahaan.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* (rasio pembayaran dividen), yang merupakan persentase dari laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Perusahaan yang ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya ke dalam perusahaan, berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen akan semakin kecil, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tingginya nilai *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan, yang dimana ini akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Riyanto, 2011:265). Keputusan besarnya *dividend payout* perusahaan ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dibaca melalui laporan keuangan, dengan menganalisis rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut, beberapa faktor yang dianalisis dalam kaitannya dengan kebijakan dividen (Sartono, 2009:292) adalah (1) kebutuhan dana untuk membayar utang, (2) likuiditas perusahaan, (3) tingkat laba perusahaan, (4) tingkat ekspansi aktiva, (5) peluang ke pasar modal.

Kebijakan dividen Kebutuhan dana untuk membayar utang diproksikan melalui rasio *leverage*, menurut Hanafi (2013:37) rasio *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan, peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia atau yang diterima bagi para pemegang saham, karena kewajiban untuk membayar hutang dan bunga hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen perusahaan. Likuiditas perusahaan diproksikan melalui rasio likuiditas, yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun). Perusahaan dalam memenuhi kewajiban sewaktu-waktu ini,

maka harus mempunyai alat untuk membayarnya, yaitu berupa aset-aset lancar dengan jumlah yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus segera dibayarkan. Tingkat laba perusahaan diprosikan melalui rasio profitabilitas, menurut Hanafi (2013:37) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen banyak dilakukan, akan tetapi selama ini hasilnya berbeda-beda dari beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, Sunaryo (2014:220-229) menjelaskan bahwa *return on assets* (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Laim *et al.* (2015:1129-1140) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Begitu juga hasil penelitian pada faktor *debt to equity ratio*, Sunaryo (2014:220-229) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan Laim *et al.* (2015:1129-1140) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan perbedaan teori dan hasil penelitian tersebut, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* menarik untuk diteliti, dalam pelaksanaannya penelitian menggunakan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*, (2) apakah terdapat pengaruh *cash position* terhadap *dividend payout ratio*; dan (3) apakah terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*. Tujuan penelitian adalah (1) untuk menganalisis apakah *debt to equity ratio* mempengaruhi *dividend payout ratio*, (2) untuk menganalisis apakah *cash position* mempengaruhi *dividend payout ratio*, dan (3) untuk menganalisis apakah *return on assets* mempengaruhi *dividend payout ratio*.

## TINJAUAN TEORETIS

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Menurut Islahuzzaman (2012:242), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan serta informasi hasil usaha perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal tertentu, yang terdiri dari atas neraca, daftar perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:10-11) adalah sebagai berikut: (1) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (2) memberikan informasi tentang jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini, (3) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu, (4) memberikan informasi mengenai biaya-biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, (5) memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan permodalan perusahaan, (6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu, (7) memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2012:18), yaitu: (1) pemilik, (2) manajemen, (3) kreditur, (4) pemerintah, (5) investor. Laporan keuangan pada dasarnya disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui perkembangan perusahaan seperti kondisi

keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai, dari informasi tersebut manajemen bisa menentukan strategi yang lebih baik dari periode sebelumnya untuk periode berikutnya.

## Dividen

Menurut Simamora (2007:423) dividen merupakan pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk uang tunai atau kas, saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Sudana (2009:146) mengatakan dividen adalah pembayaran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, baik berupa kas maupun saham. Kesimpulan dari pengertian dividen di atas adalah pembayaran yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sehubungan dengan keuntungan atau laba bersih setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan, baik berupa kas maupun saham perusahaan.

## Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (Brigham dan Houston, 2009:145) adalah suatu keputusan manajemen perusahaan dalam menentukan berapa besarnya bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali (*re-investment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan sehingga dicapai kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Teori-teori kebijakan dividen dari preferensi investor (Harjito dan Martono, 2014:271) yaitu:

- a. Teori ketidakrelevanan dividen (*dividend irrelevance theory*); teori ini menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) hanya merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan dan DPR tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan tergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi menjadi dividen dan saldo laba ditahan.
- b. Pendapat tentang relevansi dividen (*relevant theory*); teori ini mencoba membantah pendapat ketidakrelevanan mengenai pembayaran dividen, antara lain: (1) Preferensi atas dividen, pembayaran dividen akan diterima saat ini dan terus menerus tiap tahun, sedangkan *capital gain* akan diterima untuk waktu yang akan datang jika harga saham naik, dengan demikian perusahaan yang membayar dividen akan memecahkan ketidakpastian investor lebih awal daripada perusahaan yang tidak membayar dividen, (2) Pajak atas investor, jika pajak penghasilan dividen lebih kecil daripada pajak *capital gain*, maka lebih menguntungkan bila perusahaan membayar dividen, dan sebaliknya, (3) Biaya pengembangan, pada saat terdapat peluang investasi yang menguntungkan namun dividen tetap di bayarkan, maka dana yang dikeluarkan perusahaan harus diganti dengan pendanaan eksternal, padahal dana yang bersumber eksternal menimbulkan biaya, (4) Biaya transaksi dan pembagian sekuritas, biaya transaksi yang terjadi didalam penjualan sekuritas cenderung menghambat proses arbitrase. Para pemegang saham yang berkeinginan mendapat laba sekarang, harus membayar biaya transaksi bila menjual sahamnya untuk memenuhi distribusi kas yang mereka inginkan karena pembayaran dividennya kurang. Pasar yang sempurna juga mengasumsikan bahwa sekuritas dapat dibagi (*divisible*) secara tak terbatas, namun kenyataannya bahwa unit sekuritas terkecil adalah satu lembar saham. Hal ini akan menjadi alat untuk menghindari penjualan saham sebagai pengganti dividen yang kurang. Sebaliknya para pemegang saham tidak menginginkan pembayaran dividen untuk tujuan konsumsi, ini menunjukkan bahwa biaya transaksi dan masalah pembagian sekuritas tidak menguntungkan para pemegang saham, (5) Pembatasan institusional, pemerintah sering melarang lembaganya untuk investasi saham pada perusahaan yang tidak memberikan dividen.

Prosedur pembayaran dividen tunai (Hanafi, 2013:362) adalah sebagai berikut: (1) Tanggal deklarasi (*declaration date*), tanggal deklarasi adalah tanggal pada saat dewan direksi mengumumkan deviden. Hal-hal yang diumumkan meliputi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan, dividen ekstra, dan kapan pembayaran dividen akan dilakukan, (2) Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend-date*), tanggal pemisahan dividen adalah tanggal pada saat hak atas dividen dipisahkan dari saham. Tanggal pemisahan ini biasanya dilakukan 4 hari sebelum tanggal pencatatan, (3) Tanggal pencatatan pemegang saham (*holder-of-record-date*), tanggal ini adalah tanggal saat perusahaan menutup buku pencatatan pemindahtanganan saham dan membuat daftar pemegang saham per tanggal tersebut, (4) Tanggal pembayaran adalah tanggal pada saat perusahaan akan melaksanakan pengiriman cek kepada para pemegang saham yang tercatat sebagai pemegang saham, atau tanggal dimana pemegang saham dapat mengambil dividen sesuai dengan dividen yang diumumkan oleh emiten.

### **Dividend Payout Ratio (DPR)**

*Dividend payout ratio* (DPR) adalah persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai (Brigham dan Houston, 2010:690), menurut Jogiyanto (2008:89) *dividend payout ratio* diukur sebagai dividen yang akan dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia kepada pemegang saham umum, jadi *dividend payout ratio* adalah persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* yang merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* pada periode yang bersangkutan, dengan melihat rasio ini akan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Pembagian dividen perusahaan yang besar bukanya tidak diinginkan oleh investor, akan tetapi jika *dividend payout ratio* lebih besar dari 25% dikuatirkan akan terjadi kesulitan likuiditas keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **Leverage**

Menurut Hanafi (2013:37) rasio *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan, jika rasio tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang dengan jumlah yang tinggi, penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, akan tetapi utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika Penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi, sebaliknya jika penjualan rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian karena ada beban bunga hutang yang harus tetap dibayarkan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian adalah *debt to equity ratio*, yang merupakan rasio perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) menurut Harjito dan Martono (2014:59). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. *Debt to equity ratio* (DER) dengan angka dibawah 1,00, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya.

### **Likuiditas**

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun). Perusahaan dalam memenuhi kewajiban sewaktu-waktu ini, maka harus mempunyai alat untuk membayarnya, yaitu berupa aset-aset

lancar dengan jumlah yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus segera dibayarkan. Brigham dan Houston (2009:95) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan digambarkan melalui *cash position*. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue producing activities*). Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban dan untuk membagikan deviden kepada para investor. Posisi kas merupakan faktor yang paling penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, oleh karena dividen merupakan "*cash outflow*", maka semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Riyanto, 2011:267).

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2013:37). Rasio ini menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. *Return on assets* (ROA) merupakan instrumen analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifitasan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Menurut Fahmi (2012:98) mengatakan *return on assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang dipergunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Roa digunakan oleh manajemen perusahaan, karena dianggap mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

### **Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini adalah (1) Azhari (2012:1-8) dalam penelitiannya yang berjudul "*pengaruh cash position terhadap dividen payout ratio pada perusahaan asuransi yang listing di Bursa Efek Indonesia*", hasil dari penelitian menjelaskan bahwa *cash position* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividen payout ratio*, (2) Sunaryo (2014:220-229) dalam penelitiannya yang berjudul "*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", hasil dari penelitian menjelaskan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, (3) Laim *et al.* (2015:1129-1140) dalam penelitiannya yang berjudul "*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*", hasil dari penelitian menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

## Pengaruh Antar Variabel

### Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Debt to equity ratio* (DER) mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri, menurut Sartono (2009:66) semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin berkurang kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, dan sebaliknya *debt to equity ratio* semakin rendah nilainya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividennya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya *dividen payout ratio*, hal ini disebabkan laba dari pendapatan perusahaan lebih diutamakan untuk digunakan membayar kewajiban perusahaan dibandingkan dengan pembagian dividen, dan selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan, sehingga penggunaan utang terlalu tinggi akan mengakibatkan nilai total perusahaan menurun serta akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kebangkrutan (probabilitas).

### Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Kas merupakan salah satu struktur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, dan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan "*cash outflow*", maka semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto, 2011:267). Ketersediaan uang kas menunjukkan tingkat dividen yang akan dibagikan, karena ketika perusahaan memiliki rencana belanja modal atau ekspansi yang membutuhkan pendanaan besar, maka manajemen biasanya akan mementingkan belanja modal, sehingga porsi untuk dividen dikurangi, akan tetapi manajemen tidak akan ragu membagikan dividen dalam jumlah besar jika kas perusahaan besar.

### Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan seluruh aktiva yang dimiliki (Syahyunan, 2004:85). Dividen dibayarkan kepada para pemegang saham atas dasar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan kata lain, dividen hanya dapat dibayarkan kepada para pemegang saham jika perusahaan memperoleh laba pada tahun yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan cenderung membagikan dividen yang tinggi pula, maka dari itu *return on assets* (ROA) dapat dikatakan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam skala *numeric* (angka) yang dapat diuji menggunakan analisis statistik, sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di samping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*debt to equity ratio*, *cash position* dan *return on asset* perusahaan) terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011 dengan total 23 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011, (2) perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan setiap periode pengamatan, (3) perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang USD atau dollar Amerika, (4) perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2011-2015. Sampel perusahaan yang diperoleh dalam penelitian adalah : (1) Adaro Energy Tbk, (2) Indo Tambangraya Megah Tbk, (3) Petrosea Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu jenis data penelitian berupa dokumen yang memuat informasi apa dan kapan suatu kejadian atau peristiwa, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian tersebut. Data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara tahun 2011-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui website resmi dan Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### *Debt to equity ratio (DER)*

*Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini salah satu ukuran yang mendasar dalam keuangan perusahaan karena mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri, rumus untuk mencari nilai DER menurut Harjito dan Martono (2014:59) adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri.

#### *Cash Position (CP)*

Posisi kas atau *cash position* suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar. Semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Posisi kas menurut Azhari (2012:3) dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak.

#### *Return on assets (ROA)*

*Return on assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai ROA semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) juga semakin besar. Rumus *return on assets (ROA)* menurut Hanafi (2013:42) adalah perbandingan anatara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.



### Dividend Payout Ratio (DPR)

*Dividend payout ratio* merupakan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Nilai *dividend payout ratio* yang semakin tinggi akan menguntungkan para investor akan tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial*, karena memperkecil laba ditahan, dan sebaliknya jika nilai *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan pihak investor tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat. Perhitungan *dividend payout ratio* menurut Hanafi (2013:44) adalah perbandingan antara dividen kas per lembar saham dengan laba yang diperoleh per lembar saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara peubah respon (variable dependen) dengan beberapa variabel independen yang mempengaruhi, atau untuk mengetahui prediksi nilai suatu variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu, yaitu pengaruh *debt to equity ratio*, *cash position*, dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*, hasil pengolahan data sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	76.127	16.23383		4.689418	.0007
DER	-34.584	11.26838	-.707831293	-3.06909	.0107
CP	1.667	.676915	.507244962	2.462625	.0315
ROA	-.1779	.551141	-.077923451	-.32272	.753

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

$$\text{DPR} = 76,127 - 34,584 \text{ DER} + 1,667 \text{ CP} - 0,1779 \text{ ROA}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa: (1) nilai konstanta sebesar 76,127, yang artinya jika *debt to equity ratio* (DER), *cash position* (CP) dan *return on assets* (ROA) memiliki koefisiensi regresi nol maka *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 76,127, (2) koefisiensi regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -34,584 yang menunjukkan arah negatif (tidak searah) antara DER dengan DPR, artinya jika DER mengalami penurunan sebesar 1% maka DPR akan mengalami peningkatan sebesar 34,584, (3) Koefisiensi regresi *cash position* (CP) sebesar 1,667 yang menunjukkan arah positif, artinya setiap kenaikan CP sebesar 1% maka DPR akan mengalami peningkatan sebesar 1,667, (4) Koefisiensi regresi *return on assets* (ROA) sebesar -0,1779 yang menunjukkan arah negatif (tidak searah) antara ROA dengan DPR, artinya jika ROA mengalami penurunan sebesar 1% maka DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0,1779.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, menurut Ghozali (2011:160) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) tersebut memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu (1) Statistik non parametrik *kolmogorof-sminov* (K-S), jika didapatkan angka signifikan > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, (2) analisis grafik, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

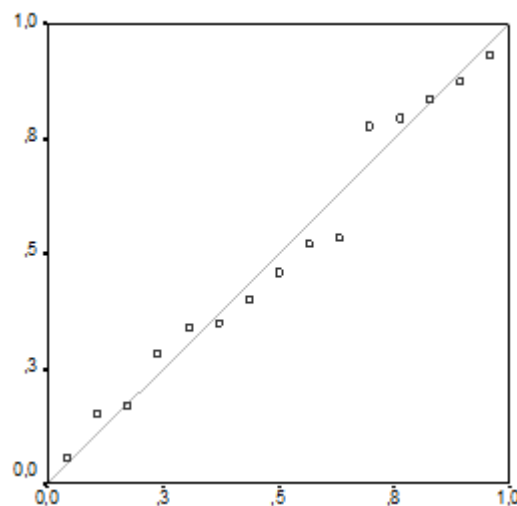
Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		15
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	1.18424E-15
	<i>Std. Deviation</i>	14.97394582
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.139787557
	<i>Positive</i>	.127886939
	<i>Negative</i>	-.139787557
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.54139488
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.931195062

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada Tabel 2 melalui SPSS, diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,931195062 atau 0,93 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal



Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Melalui Normal P-Plots**

Berdasarkan pada pada Gambar 1, menunjukkan penyebaran titik berada disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *varians inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batas dari nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi problem multikolinieritas.

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Debt to equity ratio</i>	.700	1.429	Bebas multikolinieritas
<i>Cash position</i>	.877	1.140	Bebas multikolinieritas
<i>Return on assets</i>	.638	1.567	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Pengolahan data terhadap ketiga variabel bebas penelitian yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *cash position*, dan *return on sssets* adalah bebas dari multikolinieritas, hal ini pada Tabel 3 dijelaskan hasil perhitungan nilai *Tolerance* masing-masing variabel tidak kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak melebihi dari 10, maka variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769	.591	.479	16.893	1.121

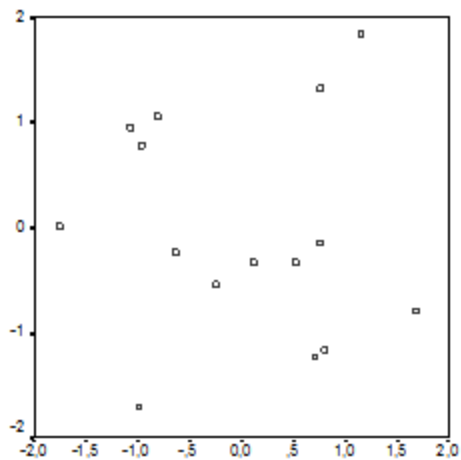
Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari analisis autokolerasi yang diolah, nilai dari *Durbin-Watson* ((DW) sebesar 1,121 yang menunjukkan angka D-W diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Gambar 2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 terlihat sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

### PENGUJIAN HIPOTESIS

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien  $R^2$  mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
*Model Summary*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.769	.591	.479	16.893

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 5 diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,479, yang artinya kontribusi variabel *debt to equity ratio*, *cash position*, dan *return on assets* dalam menerangkan dan menjelaskan variabel *dividend payout ratio* sebesar 0,479 atau 47,9%, sedangkan sisanya 52,1% dikontribusikan oleh faktor lain di luar model penelitian.

### Uji F

Uji F merupakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual (Ghozali, 2011:83). Pengambilan keputusan pada uji F sebagai berikut: (a) jika nilai signifikan > 0,05 maka model penelitian tidak layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya, (b) jika nilai signifikan < 0,05 maka model penelitian layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4529.33	3	1509.78	5.2906	.017
Residual	3139.07	11	285.37		
Total	7668.4	14			

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Cash Position, Debt to Equity Ratio.

b. Dependent Variable: Divident Payout Ratio.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 hasil dari uji F diperoleh tingkat signifikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $0,017 < 0,05$ , sehingga model pada penelitian layak dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*debt to equity ratio*, *cash position*, dan *return on assets*) secara parsial terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*), adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu: (a) jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), (b) jika nilai signifikan  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**  
Coefficients

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	4.68942	.0007	
Debt to equity ratio	-3.0691	.0107	Signifikan
Cash position	2.46263	.0315	Signifikan
Return on assets	-.3227	.753	Tidak signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 7 dapat diperoleh: (1) Hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,0107 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Hasil pengujian variabel *cash position* terhadap *dividend payout ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,0315 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash position* secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Hasil pengujian variabel *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,753 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* secara parsial atau individu berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio**

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* yang telah diuji menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka jika *debt to equity ratio* meningkat akan diikuti dengan penurunan *dividend payout ratio*. Pernyataan ini didukung oleh Laim *et al.* (2015:1138), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya, sehingga jika komposisi hutang semakin tinggi maka semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2009:66) yaitu semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin berkurang kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, dan sebaliknya *debt to equity ratio* semakin turun nilainya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen. Nilai *debt to equity ratio* tinggi akan berdampak pada nilai *dividend payout ratio* yang rendah, hal ini dikarenakan jika beban hutang perusahaan semakin besar maka dana yang dikeluarkan untuk membayar bunga pinjaman semakin besar sehingga mengurangi tingkat profitabilitas, maka hak para pemegang saham atas dividen juga semakin berkurang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2014:226) yang dimana variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

### **Pengaruh Cash Position terhadap Dividend Payout Ratio**

Pengaruh *cash position* terhadap *dividend payout ratio* yang telah diuji menunjukkan bahwa variabel *cash position* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka jika nilai *cash position* meningkat akan diikuti dengan peningkatan nilai *dividend payout ratio*. Pernyataan ini didukung oleh Azhari (2012:7), menjelaskan bahwa *cash position* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, sehingga jika *cash position* semakin tinggi maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2011:267) yaitu *cash position* perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, oleh karena dividen merupakan "*cash outflow*", maka semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Pengaruh *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* yang telah diuji menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* pada perusahaan sub pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh Laim *et al.* (2015:1138) menjelaskan bahwa *return on assets* dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel *dividend payout ratio*, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2014:226) yang dimana variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan menurut teori yang dikemukakan oleh Syahyunan (2004:85) ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* pada perusahaan sub pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Variabel *cash position* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* pada perusahaan sub pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Variabel *return on assets* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* pada perusahaan sub pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran yang dikemukakan penulis sebagai berikut: (1) Bagi manajemen perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan investor maupun calon investor terhadap perusahaan, maka manajemen harus menunjukkan kinerja perusahaan dengan lebih memperhatikan posisi *debt to equity ratio* dan *cash position* yang baik, (2) Bagi manajemen perusahaan dan investor sebaiknya mempertimbangkan faktor lain seperti *current ratio*, *debt to total assets ratio* dan *return on equity* (ROE) sebagai masukan dalam pengambilan keputusan investasi, maupun sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dividen, (3) Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *dividend payout ratio*, sebaiknya menggunakan variabel independen yang lebih banyak, memperluas sampel perusahaan yang diteliti dan memperpanjang periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh untuk penelitian selanjutnya lebih baik dan lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awat, J. 2007. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Azhari. 2012. Pengaruh Cash Position terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner dan Strategis* 1(1): 1-8.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi kesatu. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Buku Satu. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Laim, W., S. C. Nangoy, dan S. Murni. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 3(1): 1129-1140.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Simomora, H. 2007. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP). Surabaya.
- Sunaryo. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review* 5(1): 220-229.
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan)*. USU Press. Medan.